

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK BUKU 4**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Elvira Arta Mevia
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 23 Oktober 1999
N.I.M : 2017210307
Program Studi : Manajemen
Program pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUKU 4

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 15 April 2021

(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

NIDN: 0725126003

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal: 15 April 2021

(Burhanudin, SE., Msi., Ph.D)

NIDN: 0719047701

**THE EFFECT OF BANK FINANCIAL PERFORMANCE ON
PROFITABILITY GROUP OF BUSINESS ACYIVITIES
4 COMMERCIAL BANK**

Elvira Arta Mevia
STIE PERBANAS SURABAYA
Email: 2017210307@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Banks are financial institutions that accept deposits and distribute credit to the public. The bank has three main activities, namely raising funds, channeling funds and performing other services. The purpose of this study is to determine whether LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR have a significant effect simultaneously. This study used a population group of business activities 4 commercial bank. The sample was selected based on purposive sampling technique. The data used are secondary data. This research period is from the first quarter of 2015 to the second quarter of 2020. PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Central Asia, PT. Bank Negara Indonesia as the sample bank. The results of this study explain that 1) LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously have a significant effect on ROA; 2) LDR partially has no significant negative effect; 3) IPR partially has no significant negative effect on ROA; 4) NPL partially has no significant positive effect on ROA; 5) APB partially has a significant negative effect on ROA; 6) IRR partially has a significant positive effect on ROA; 7) PDN partially has no significant positive effect on ROA; 8) BOPO partially has a significant negative effect on ROA; 9) FBIR partially has a negative and insignificant effect on ROA. The dominant variable is BOPO with a contribution of 45.0% higher than other variables.

Keywords: Performance of Bank Finance, Return On Asset, Group of Business Activities 4 Commercial Bank.

PENDAHULUAN

Bank Umum adalah bank konvensional atau berdasarkan yang melaksanakan kegiatan usaha prinsip syariah yang kegiatannya

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank disebut sebagai badan usaha untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Secara umum, bank umum memiliki tugas menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dan akan menyalurkan dananya kepada masyarakat (*lending*).

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank mempunyai tujuan salah satunya adalah mendapatkan keuntungan yang tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sampai dengan ekspansi dimasa mendatang. Kemampuan bank untuk mendapatkan profit dapat dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas. Salah satunya diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan

kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Bank yang sehat adalah bank yang mempunyai posisi *Return On Asset* (ROA) yang selalu meningkat disetiap tahunnya. Pada kenyataannya data tersebut menunjukkan masih terdapat masalah profitabilitas pada Bank BUKU 4. Bank Umum Devisa adalah bank yang dapat melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan ruang lingkup usahanya, Bank Umum ada yang berupa devisa dan non devisa.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa selama periode triwulan 2015 sampai dengan 2020, dari enam Bank BUKU 4, bank yang mengalami penurunan rata-rata trend ROA antara lain PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Central Asia, Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT. Bank CIMB Niaga, Tbk.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET PADA BANK BUKU 4
 Periode 2015 – TW II 2020
 (dalam persen)

No	Nama Bank	2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	4,19	3,84	-0,15	3,69	-0,15	3,68	-0,01	3,5	-0,18	2,41	-1,09	4,26	-0,31
2	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,15	1,95	-1,2	2,72	0,77	3,17	0,45	3,01	-0,16	2,23	-0,78	3,24	-0,18
3	PT. Bank Central Asia, Tbk	3,84	3,96	0,12	3,89	-0,07	4,01	0,12	3,98	-0,03	3,12	-0,86	4,56	-0,14
4	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,64	2,69	0,05	2,75	0,06	2,78	0,03	2,42	-0,36	1,38	-1,04	2,93	-0,25
5	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	0,21	1,19	0,98	1,67	0,48	1,74	0,07	0,02	-1,72	0,02	0	0,97	-0,03
6	PT. Pan Indonesia Tbk	1,27	1,69	0,42	1,61	-0,08	2,25	0,64	2,02	-0,23	1,77	-0,25	2,12	0,1
	Rata-Rata	2,55	2,55	0,03	2,72	0,16	2,94	0,21	2,5	-0,44	1,82	-0,67	3,01	-0,14

Sumber data : laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id);

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masih banyak masalah pada Return On Asset (ROA) Bank BUKU 4. Masalah ini

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4.

Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat dalam laporan keuangan bank yang dipublikasikan selama periode tertentu. Secara umum terdapat lima bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan antara lain neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan.

Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu likuiditas, sensitivitas, kualitas aset, efisiensi dan solvabilitas. Secara teoritis ROA sebagai ukuran profitabilitas suatu bank dapat dipengaruhi oleh Kinerja Manajemen Bank yang meliputi aspek Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi dan Solvabilitas.

Profitabilitas Bank

Rasio ini untuk melihat kemampuan bank dalam mencari keuntungan atau laba dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu dalam industri perbankan.

Penilaian ini merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan, dimana profitabilitas ini berperan sangat penting bagi pemilik dan bagi pihak lain yang ada di masyarakat. (Kasmir, 2012:354)

tentu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut apa saja penyebab terjadinya penurunan ROA pada Bank BUKU 4.

1. Return On Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai, 2013:480). Untuk menghitung besarnya ROA dapat menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak pada laporan laba rugi.
- b. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh: untuk posisi bulan Juni (akumulasi laba per posisi bulan Juni dibagi 6) dikali 12.
- c. Rata-rata total aset. Contoh: Untuk posisi bulan Juni (penjumlahan total aset dari posisi bulan Maret dan Juni) dibagi 2.

2. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur efisiensi dalam menggunakan modal bank. Rasio ROE dapat diukur dengan menggunakan rumus menurut sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata rata modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak berasal dari laporan laba rugi yang disetahunkan.
- b. Perhitungan modal inti berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. NIM dalam persentase adalah total *net interest margin* dalam rupiah dibagi dengan *total earning asset*. NIM diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih merupakan hasil pengurangan antara pendapatan bunga dengan biaya bunga termasuk provisi dan komisi.
- b. Aktiva produktif merupakan penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo), surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), kredit, penyertaan dan pembiayaan syariah.

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari suatu bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya (Kasmir, 2016:234). GPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots (4)$$

Keterangan:

- a. Operating Income adalah penjumlahan dari pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya.

- b. Operating Expense adalah penjumlahan dari beban bunga dan beban operasional lainnya.

5. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi. (Kasmir, 2016:235). NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih: kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari (hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas dan pendapatan yang lainnya).

Untuk mengukur tingkat profitabilitas bank dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*.

Likuiditas Bank

Menurut Kasmir (2012: 319) Likuiditas bank diukur guna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat sudah jatuh tempo. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Adapun rumus yang harus dipakai untuk mengukur kemampuan likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut.

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan

dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Veithzal Rivai, 2013:484) dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (6)$$

Keterangan:

- a. Jumlah kredit yang diberikan meliputi total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, simpanan berjangka dan danainvestasi revenue sharing.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki dengan cara melunasi kewajiban kepada para deposannya. (Kasmir, 2016:222). Besarnya IPR pada suatu bank dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Surat berharga dalam hal ini merupakan surat berharga yang dimiliki bank, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*).

- b. Total dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

3. *Quick Ratio (QR)*

QR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2016:221). QR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{QR} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots (8)$$

Keterangan:

- a. *Cash Asset* adalah komponen yang terdiri dari kas, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, aktiva likuid dalam valuta asing
- b. Total deposit terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

4. *Cash Ratio (CR)*

CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali deposan atau simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya (Veithzal Rivai, 2013:483). CR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots (9)$$

Keterangan:

- a. Aktiva likuid dan pasiva likuid < 1 bulan dihitung berdasarkan posisi bulan penilaian.
- b. Aktiva likuid < 1 bulan diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari

sisi aktiva pada kas, penempatan pada BI, giro pada bank lain.

- c. Simpanan masyarakat (Dana Pihak Ketiga) yang segera harus dibayar dan diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan, simpanan berjangka, dan simpanan dari bank lain.
- d. Rasio dihitung per posisi.

5. **Loan To Asset Ratio (LAR)**

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Veithzal Rivai, 2013:484). Untuk mengukur besarnya LAR adalah sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots (10)$$

Keterangan:

- a. Kredit yang diberikan berupa semua kredit yang diberikan oleh suatu bank kepada nasabah bank kredit modal kerja maupun kredit konsumtif ataupun kredit untuk investasi.
- b. Jumlah aset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktiva.

Untuk mengukur rasio likuiditas, rasio yang digunakan adalah *Loan To Deposit Ratio (LDR) & Investing Policy Ratio (IPR)*.

Kualitas Aset

Kualitas aset bank merupakan aset yang digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan dinilai dari aset tersebut (Veithzal Rivai, 2013:473). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. **Non Performing Loan (NPL)**

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bank dalam mengelola kredit bermasalah. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (SEOJK No.14 2016). Rumus yang digunakan untuk menghitung sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet
- b. Total kredit merupakan kredit yang diatur di Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum, tidak termasuk kredit pada bank lain
- c. Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai yang tercatat dalam laporan posisi keuangan secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN)
- d. Total kredit dihitung didasarkan nilai yang tercatat dalam posisi keuangan secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN)
- e. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan)

2. **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

APB digunakan untuk mengukur aktiva produktif bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan dapat berpengaruh terhadap kinerja. Hal ini sangat berpengaruh apabila kualitas aktiva produktif suatu bank semakin baik maka kredit bermasalah pada bank tersebut semakin kecil (SEBI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (No 43 / SEOJK.03/2016) :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a. Aktiva produktif bermasalah merupakan aset produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset produktif.
- b. Aktiva produktif terdiri dari: Jumlah seluruh aset produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari lancar (L), dalam pengawasan khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset.

3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai penilaian yang didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank (Veithzal, 2010:165). PPAP dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100 \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a. PPAP yang telah dibentuk adalah semua PPAP yang terdiri dalam aktiva produktif.
- b. PPAP yang wajib dibentuk adalah total PPAP yang terdapat dalam laporan kualitas produktif.

Untuk mengukur tingkat kualitas aset suatu bank dalam penelitian ini menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas terhadap pasar adalah penilaian terhadap

kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Untuk mengukur besarnya sensitivitas suatu bank dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aset atau kewajiban yang memiliki sensitivitas terhadap perubahan suku bunga (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Rumus yang digunakan untuk rasio IRR adalah (Julius 2014:55) :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

- a. Komponen IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) penempatan pada bank indonesia, penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual kembali dengan janji dibeli kembali, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan dijual kembali, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, penyertaan
- b. Komponen IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liability*) giro, tabungan, simpanan berjangka, investasi *revenue sharing*, pinjaman dari bank indonesia dan bank lain.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing yang ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban bank yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening

administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam rupiah (SEOJK No.14 th 2017). Rasio PDN dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(Aktiva Valas - Pasiva Valas) + Selisih Off Balance Sheet}{Modal} \times 100\% \dots\dots(15)$$

Keterangan:

- a. Aktiva valas : giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas : giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.

Untuk mengukur tingkat Sensitivitas Pasar suatu bank dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah IRR (*Interest Rate Risk*) dan PDN (Posisi Devisa Netto).

Efisiensi

Rasio efisiensi adalah rasio aktivitas yang berguna untuk mengukur seberapa baik bank dalam memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi dapat dihitung dengan rumus berikut ini :

1. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi

terbesar bagi bank (Veithzal Rivai, dkk, 2013:482). Rasio BOPO dirumuskan dengan:

$$BOPO = \frac{Biaya (Beban) Operasional}{Pendapatan Operasional} \times 100\% \dots(16)$$

Keterangan:

- a. Total biaya operasional : penjumlahan antara beban bunga dengan beban operasional selain bunga
- b. Total pendapatan operasional : penjumlahan antara pendapatan bunga dengan pendapatan operasional selain bunga

2. FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, rasio ini digunakan oleh bank dalam menghasilkan suatu pendapatan operasional selain pendapatan bunga (Veithzal Rivai, 2013:482). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

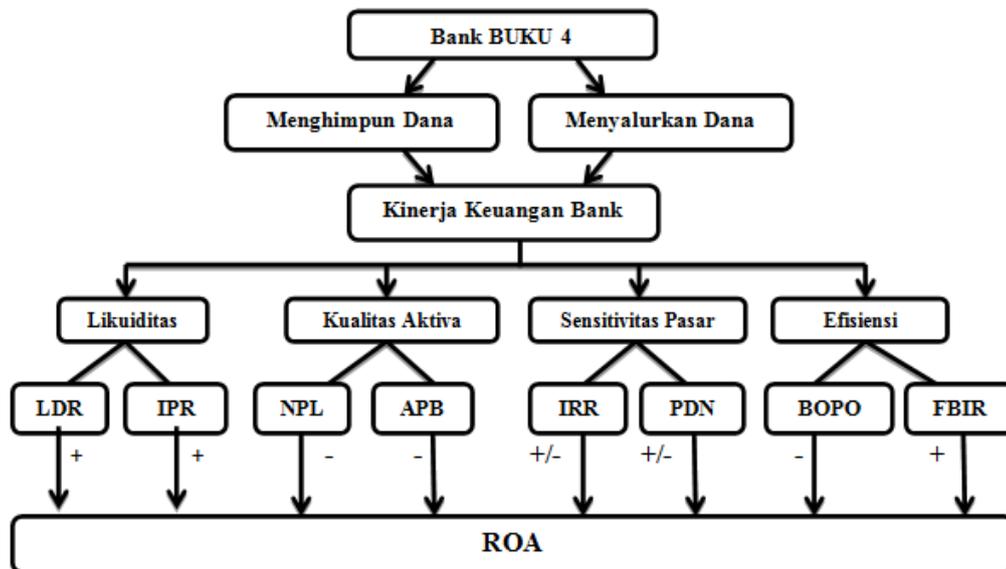
$$FBIR = \frac{Pendapatan Operasional Diluar Bunga}{Pendapatan Operasional} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional diluar bunga merupakan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar atau aset keuangan, dividen, penyertaan, *Fee Based Income*, komisi, provisi keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivative, pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan operasional merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar pendapatan bank yang akan menjadi keuntungan suatu bank.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil dan kerangka pemikiran yang telah di bahas dalam hasil penelitian sebelumnya maka dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank BUKU 4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank BUKU 4 yang memiliki rata-rata tren negatif dan Bank yang memiliki total aset antara delapan ratus triliun sampai dengan seribu tiga ratus sepuluh triliun per Juni tahun 2020. Berdasarkan kriteria tersebut maka populasi yang terpilih sebagai sampel adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Central Asia, Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan keuangan Bank BUKU 4 pada periode triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan melalui websitenya.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif, Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada Bank BUKU 4. Analisis Regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas

terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus Regresi Linier sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan:

- Y = *Return On Asset (ROA)*
- A = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_8$ = Koefisien regresi yang akan diuji
- X₁ = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
- X₂ = *Investing Policy Ratio (IPR)*
- X₃ = *Non Performing Loan (NPL)*
- X₄ = *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*
- X₅ = *Interest Rate Risk (IRR)*
- X₆ = *Posisi Devisa Netto (PDN)*
- X₇ = *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*
- X₈ = *Fee Based Income Ratio (FBIR)*
- e_i = Error (variabel pengganggu di luar variabel)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis seperti yang ada pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA Bank BUKU 4 adalah sebesar 3,08 persen, Rata-rata LDR sebesar 87,47 persen, Rata-rata IPR sebesar 23,09 persen, Rata-rata NPL sebesar 2,29 persen, Rata-rata APB sebesar 1,56 persen, Rata-rata IRR sebesar 105,70 persen, Rata-rata PDN sebesar 2,80 persen, Rata-rata BOPO sebesar 69,49 persen dan Rata-rata FBIR sebesar 22,07 persen.

TABEL 2

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	3,0824	,59495	88
LDR	87,4714	5,48579	88
IPR	23,0923	3,50504	88
NPL	2,2916	,75809	88
APB	1,5617	,51341	88
IRR	105,7094	3,56558	88
PDN	2,8035	3,67869	88
BOPO	69,4972	5,55771	88
FBIR	22,0753	5,66567	88

Hasil Analisis dan Pembahasan Analisis Regresi Linier Berganda yang telah dilakukan dalam pengujian adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada Tabel 3.

TABEL 3
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t-hitung	t-tabel	r parsial	r ²	Kesimpulan	
					H ₀	H ₁
X ₁ = LDR	-2,018	1,66	-,221	0,048	Diterima	Ditolak
X ₂ = IPR	-2,886	1,66	-,309	0,095	Diterima	Ditolak
X ₃ = NPL	1,359	-1,66	,151	0,022	Diterima	Ditolak
X ₄ = APB	-2,394	-1,66	-,260	0,067	Ditolak	Diterima
X ₅ = IRR	2,876	+/- 1,99	,308	0,094	Ditolak	Diterima
X ₆ = PDN	1,314	+/- 1,99	,146	0,021	Diterima	Ditolak
X ₇ = BOPO	-8,036	-1,66	-,671	0,450	Ditolak	Diterima
X ₈ = FBIR	-3,748	1,66	-,389	0,151	Diterima	Ditolak

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS, data diolah.

Konstanta = 7,336

R = 0,891

Fhitung = 38,230

Ftabel = 2,06

R square = 0,795

Sig. = 0,000

Uji F

Berdasarkan Uji F yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank BUKU 4 periode triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II 2020. Koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,795 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 79,5 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama. Sedangkan sisanya 20,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 periode

triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II 2020 dapat diterima.

Uji t

Pengaruh LDR terhadap ROA LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Nilai hasil koefisien determinasi parsial (r²) LDR memberikan kontribusi sebesar 4,8 persen terhadap ROA, apabila semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh bank semakin meningkat dan menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang diperoleh dari DPK semakin tinggi. Disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 adalah ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh LDR terhadap ROA disebabkan karena LDR meskipun mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,13 persen

namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,06 persen.

Hasil Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya sesuai dengan milik Yuda Andi Reza (2018) menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara LDR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian dari Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda (2016) menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara LDR terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, hal tersebut disebabkan oleh persentase peningkatan surat berharga lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga. Sehingga, saat periode penelitian IPR memiliki nilai negatif yang menyebabkan penurunan pada rasio likuiditas, artinya semakin rendah likuiditas maka bank dinyatakan cukup baik dalam mengelola kewajibannya kepada pihak ketiga. Pengaruh IPR terhadap ROA dinyatakan dari hasil koefisien determinasi parsial (r^2) dengan nilai 9,5 persen kontribusinya terhadap ROA. Kesimpulannya bahwa hipotesis ketiga menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 adalah ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh IPR terhadap ROA disebabkan karena IPR meskipun mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,05 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan

ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,06 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Wahyu Endang Susilo (2016) dan Rommy Rifky Romadhoni dan Herizon (2015) yang menunjukkan bahwa IPR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien terminasi parsial (r^2) NPL memberikan kontribusi sebesar 2,2 persen terhadap ROA, pengaruh tersebut menunjukkan besarnya total kredit yang disalurkan dari kredit bermasalah, sehingga menyebabkan laba meningkat dan ROA pun ikut meningkat.

Hipotesis penelitian keempat menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 dapat ditolak. Tidak signifikannya pengaruh NPL terhadap ROA disebabkan karena NPL meskipun mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,06 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu milik Wahyu Endang Susilo (2016), Rommy Rifky Romadhoni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryana, Acep Edision (2017) menunjukkan bahwa NPL memiliki

pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) NPL memberikan kontribusi sebesar 6,7 persen terhadap ROA, pengaruh tersebut menunjukkan apabila kualitas aktiva produktif suatu bank semakin baik maka kredit bermasalah pada sampel bank semakin kecil. Sehingga disimpulkan bahwa APB pada hipotesis penelitian kelima secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu milik Mahadhy Firnanda (2015) yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4. Nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa IRR berkontribusi sebesar 9,4 persen terhadap ROA, sehingga disimpulkan bahwa IRR pada hipotesis penelitian keenam secara parsial memiliki pengaruh positif dan negatif signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 dapat diterima.

IRR selama periode penelitian jika dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung menurun maka akan terjadi risiko nilai tukar. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Endang Susilo (2016) dan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menunjukkan ketidaksamaan bahwa

IRR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) berkontribusi sebesar 2,1 persen, sehingga disimpulkan bahwa PDN pada hipotesis penelitian ketujuh memiliki pengaruh positif maupun negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 adalah ditolak. Tidak signifikannya pengaruh PDN terhadap ROA disebabkan karena PDN meskipun mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,04 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,06 persen.

PDN selama periode penelitian jika dikaitkan dengan peningkatan aktiva valas dengan persentase yang lebih besar dibandingkan peningkatan passiva valas, sehingga menyebabkan laba menurun dan ROA menurun. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Agil Rozandi Dharma (2013) mendukung penelitian yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) BOPO memberikan kontribusi sebesar 45,0 persen terhadap ROA, pengaruh tersebut menunjukkan apabila BOPO meningkat artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional

dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pada pendapatan operasional.

Sehingga disimpulkan bahwa BOPO pada hipotesis penelitian kedelapan secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu milik Dwi Retno Andri Yani (2013) dan Yuda Dwi Nurcahya (2014) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil analisis yang telah dilakukan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) FBIR memberikan kontribusi sebesar 15,1 persen terhadap ROA pada sampel penelitian. Kontribusi FBIR disebabkan oleh pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan total pendapatan operasional. Disimpulkan bahwa hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan pada Bank BUKU 4 adalah ditolak. Tidak signifikkannya pengaruh FBIR terhadap ROA disebabkan karena FBIR meskipun mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,85 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhita Widia (2013) yang

menyatakan adanya pengaruh negatif antara FBIR terhadap ROA.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada sampel Bank BUKU 4 periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 79,5 persen dan sisanya sebesar 20,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Kesimpulannya hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020 adalah diterima.

LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. Besarnya kontribusi LDR secara parsial terhadap ROA yakni 4,8 persen. Disimpulkan hipotesis penelitian yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan pada Bank BUKU 4 adalah ditolak.

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. Kontribusi

yang diberikan IPR terhadap ROA sebesar 9,5 persen. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 adalah ditolak.

NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. Besarnya kontribusi NPL terhadap ROA sebesar 2,2 persen. Kesimpulannya hipotesis yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 adalah ditolak.

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 periode triwulan I sampai dengan triwulan II 2020. Kontribusi yang diberikan APB terhadap ROA sebesar 6,7 persen. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 dapat diterima.

IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. Besarnya kontribusi yang diberikan IRR terhadap ROA yakni 9,4 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 adalah diterima.

PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020.

PDN memberikan kontribusi sebesar 2,1 persen terhadap ROA. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 adalah ditolak.

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 periode triwulan I hingga triwulan II 2020. BOPO memberikan kontribusi sebesar 45,0 persen terhadap ROA. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 dapat diterima.

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 periode triwulan I hingga triwulan II 2020. BOPO memberikan kontribusi sebesar 15,1 persen terhadap ROA. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 ditolak.

Diantara delapan variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial tertinggi diantara variabel bebas lainnya yaitu sebesar 45,0 persen. Disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh penting yang bertujuan untuk mengukur efisiensi bank terhadap peningkatan biaya (beban) operasional pada sampel bank.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih banyak memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Keterbatasan pengumpulan data hanya menggunakan situs dari Bank sampel penelitian, walaupun telah menjadi Bank BUKU 4 tetapi tidak semua laporan keuangan triwulan telah dipublikasikan di situs Laporan Publikasi Perbankan OJK.

Terdapat kendala teknis dalam mengakses situs web Otoritas Jasa Keuangan, sehingga dapat menghambat proses pengolahan data

Saran

Penelitian yang telah dilakukan ini masih terdapat keterbatasan sehingga peneliti sedikit menyampaikan saran agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Saran bagi Industri Perbankan
Disarankan kepada bank pada sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah selama periode penelitian adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 2,48 persen, diharapkan dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada peningkatan total aset yang dimiliki.

a. Disarankan kepada bank pada sampel penelitian yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi selama periode penelitian yaitu PT Bank Negara Indonesia sebesar

73,55%, diharapkan untuk dapat selalu meminimalisir peningkatan biaya (beban) operasional agar nilai koefisien determinasi parsial BOPO tidak terlalu tinggi.

b. PT Bank Mandiri yang menjadi sampel penelitian yang memiliki rata-rata IRR terendah sebesar 104,17 persen, karena rata-rata IRR PT Bank Mandiri lebih dari 100 persen maka pada saat tren suku bunga mengalami penurunan, diharapkan agar bank tersebut dapat meningkatkan IRSA agar tidak mengalami kerugian akibat risiko pasar.

c. Disarankan kepada bank pada sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata APB tertinggi selama periode penelitian dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 2,03%, diharapkan perlu meningkatkan lebih baik lagi dalam meminimalisir aset produktif bermasalah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Menambah variabel penelitian yang diharapkan agar dapat mengetahui bagaimana cara pengelolaan kinerja keuangan seiring dengan berkembangnya waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 Perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia*.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jonathan Sarwono. 2015. *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 Riset Skripsi*. Yogyakarta: Andi Offset, CV
- Khansa Lutfiah Rediyanti. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawaroh. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). "Laporan Keuangan Publikasi". (www.ojk.go.id), diakses 2 Oktober 2020
- Octavia Intan Pratiwi, 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Paulina Asriyanti Masur, 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Indonesia*. Jakarta Sekretariat Negara.
- Rommy R dan Herizon. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa Go Public". *Journal of Business and Banking*. (Mei – Oktober 2015). PP 131-148.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Taswan. 2015. *Manajemen Perbankan Edisi II*. Yogyakarta: UPP STI YKPN.

W.A.Asnawi dan P.Van Rate. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Asset (ROA)* Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa BUKU 4". *Jurnal EMBA*. (September 2018, Hal. 2898-2907).

